

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V UPTD
SD NEGERI 111 BARRU**

Ila Israwaty¹, Usman², Fadila Nur Zakina³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹ila.israwaty@unm.ac.id

²usman@unm.ac.id

³fadilanzakina@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this research is the low learning outcomes of class V students. The problem in this research is how to use the Pop Up Book learning media to improve the science learning process and outcomes on the water cycle material for class V students of UPTD SD Negeri 111 Barru. This research is classroom action research (PTK) which aims to find out how the use of Pop-Up Book learning media can improve the learning process on water cycle material for class V UPTD students at SD Negeri 111 Barru and whether the use of Pop-Up Book learning media can improve learning outcomes on the water cycle material for class V UPTD students at SD Negeri 111 Barru. The approach used in research is a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The subjects of this research were 11 students and 1 class teacher. The research was carried out in two cycles. In cycle I, the results of research on the learning process and learning test results were at sufficient qualifications (C). Cycle II research results on the learning process and learning test results were in good qualifications (B). The conclusion of this research is that the use of Pop-Up Book learning media can improve the science learning process and outcomes in the water cycle material for class V UPTD students at SD Negeri 111 Barru.

Keywords: pop-up book learning media; learning process; learning results.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA pada materi siklus air siswa kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat meningkatkan proses belajar pada materi siklus air siswa kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru dan apakah penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi siklus air siswa kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data

yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu 11 siswa dan 1 guru kelas. penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C). Siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Simpulan pada penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA pada materi siklus air siswa kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru.

Kata Kunci : media pembelajaran *pop-up book*; proses belajar; hasil belajar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan suatu proses yang membantu siswa belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Pembelajaran juga merupakan suatu usaha yang digunakan untuk membuat peserta didik belajar.

Menurut Undang – Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan alam (IPA). Bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam dan sekitarnya.

Salah satu implementasi kurikulum merdeka sebagaimana terdapat dalam buku kurikulum merdeka menyatakan bahwa mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu dengan nama IPAS. Hal tersebut di dasari dengan kenyataan bahwa anak usia sekolah dasar masih melihat segalanya secara utuh atau terpadu, sederhana, holistic dan komprehensif walaupun tidak mendetail

Pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Belajar merupakan keseluruhan dari proses perubahan-perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan ini meliputi keseluruhan topik kepribadian, intelektual dan sikap seorang individu sebagai hasil proses

dan pengalaman yang dialami (Suardi Moh.,2018).

Guru berperan sebagai seseorang yang menempati posisi strategis dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), guru dituntut untuk mengikuti setiap perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran, guru memiliki tugas yang lebih berat sebagai fasilitator dan mentor, tidak hanya untuk mengajar tetapi juga untuk memfasilitasi sekaligus membimbing siswa.

Oleh sebab itu guru harus memiliki strategi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu langkah dalam memiliki strategi tersebut adalah dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menghadirkan Media Pembelajaran yang kreatif. Sehubungan dengan hal tersebut Usman *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya dalam pendidikan yang sangat pokok dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan atau dapat dikatakan bahwa proses belajar

mengajar yang mencapai tolak ukur berhasilnya

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24-28 Juli 2023 di UPTD SD Negeri 111 Barru, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melihat data aktivitas siswa dan guru dalam Pembelajaran IPA, faktanya hasil belajar siswa dapat dikatakan rendah. Hal ini dibuktikan dengan memperoleh data dari guru kelas tentang nilai ulangan harian siswa di kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru. Dokumentasi observasi yang diperoleh terbukti bahwa hasil ulangan harian, 11 siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan, hanya 5 orang siswa yang mencapai nilai KKTP, sedangkan ada 6 orang siswa yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 75.

Media Pembelajaran Pop-Up Book

Menurut (Israwaty & Yulia, 2019) Media pembelajaran adalah salah satu faktor penunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini harus sesuai dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam sebuah proses pembelajaran

sehingga media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Media Pembelajaran sangat membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Guru harus senantiasa mampu merancang media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang kreatif akan membantu guru dalam mengajar dan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Suparlan (2020) pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pemilihan media pembelajaran juga harus tepat untuk mendukung isi pelajaran, selaras dengan kebutuhan pembelajaran, harus luwes, praktis yang membuat media pembelajaran yang dipilih bisa digunakan di situasi apapun. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Arip & Aswat (2021). Mengemukakan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* berfungsi untuk menambah daya ingat pada materi pembelajaran, *Pop-Up Book* juga berfungsi untuk mengembangkan

kreatifitas, menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Pembelajaran yang dikemas dalam media pembelajaran *Pop-Up Book* akan memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada siswa.

Tahapan atau langkah-langkah penggunaan *Pop-Up Book* menurut Sadiman (2015) terdapat tiga tahapan yaitu:

1) Tahap persiapan sebelum menggunakan media *Pop-Up Book*

- a) Guru membuat media *Pop up book* yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Guru mempersiapkan peralatan serta media *Pop-Up book*.
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

2) Tahap pelaksanaan menggunakan media *Pop-Up book*

- a) Guru mempersiapkan ruangan yang kondusif dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan membagikan media *Pop-Up book*.
- c) Guru menjelaskan poin materi pembelajaran.

- d) Guru membagikan lembar kerja kelompok (LKK).
- e) Setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKK.
- f) Guru membimbing mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKK yang telah diberikan.

3) Tahap Mengakhiri

- a) Guru mempersilahkan perwakilan kelompok presentasi.
- b) Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan.
- c) Guru memberi apresiasi kepada setiap kelompok.

Materi Siklus Air

Secara umum dan ringkas, pergerakan air di alam terdiri dari berbagai peristiwa, yaitu: Penguapan air atau evaposi, pembentukan awan atau kondensasi air, Peristiwa jatuhnya air ke bumi hujan atau precipitasi dan Peristiwa aliran air pada permukaan bumi dan di air di dalam tanah yaitu infiltrasi. Singkatnya, proses siklus air ini dimulai dari air yang ada di laut atau air yang ada di darat akan mengalami proses penguapan, kemudian menguap menuju ke langit dan berkumpul di udara sehingga membentuk gumpalan awan-awan.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tujuan akhir dilaksanakannya pembelajaran di sekolah yang merupakan pengukuran keberhasilan siswa serta keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Usman *et al.*, (2023). Ringkasnya hasil belajar merupakan suatu perubahan individu baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan dari apa yang di dapatkan siswa.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara sederhana pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan penelitian pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami.

Pendekatan ini dilakukan untuk mendeskripsikan kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Lebih lanjut menurut Rukajat (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah

penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Abduussamad (2021) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena-fenomena atau gejala yang sifatnya alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalisme. (Mutiaramses, *et al.*, 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat studi literatur, kualitatif juga di deskripsikan sebagai langkah penelitian yang memuat data secara deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang biasa di kenal sebagai class action research, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil dari penelitian tindakan kelas dapat diaplikasikan oleh dengan tujuan memperbaiki permasalahan belajar mengajar, serta

untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan penjelasan (Rukminingsih, *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa dalam penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti dapat bertindak sebagai pengamat sekaligus sebagai pengajar, sehingga penelitian tindakan kelas (PTK) harus menghasilkan suatu strategi inovasi untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas dan meningkatkan kemampuan siswa.

Penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus, dimana siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya jika pelaksanaan siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran kemudian dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yang dilanjutkan dengan upaya pelaksanaan tindakan dan observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan keputusan untuk siklus kedua didasarkan pada peningkatan yang diamati pada hasil dan proses belajar siswa pada akhir Siklus. Proses penelitian tindakan kelas (PTK) melibatkan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan Siklus I dijadwalkan berlangsung pada tanggal 21 November 2023 (Selasa), dan tanggal 24 November 2023 (Jumat). Untuk Siklus II, tindakan ditetapkan dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023 dan tanggal 1 Desember 2023 pada hari Selasa dan Jumat. Setiap siklus terdiri dari dua sesi, masing-masing sesi berlangsung selama dua jam (2 x 35 menit). Proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 111 Barru berlangsung mulai pukul 08.00 WITA hingga pukul 09.10.

Siklus 1

Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 4 orang dan jumlah siswa yang tuntas adalah 7 orang dengan persentase 63,63%. Sehingga, ketuntasan hasil tes evaluasi siswa pada siklus I di kualifikasi Cukup (C). Data tersebut

belum sesuai dengan indikator keberhasilan yakni minimal 76% siswa kelas V memperoleh nilai 75.

Observasi Guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 18 indikator dari 24 indikator dengan persentase pencapaian sebesar 70% kategori cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil sesuai kategori yang telah ditetapkan.

Observasi siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siswa diperoleh data secara keseluruhan observasi siswa pada pertemuan ini berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan persentase 64,39% atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru pertemuan I mencapai kategori Cukup (C) dan pertemuan kedua

mencapai kategori Cukup (C) sehingga hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pertemuan I mencapai kategori Cukup (C) dan pertemuan II mencapai kategori Cukup (C). Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 11 siswa terdapat 7 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 KKTP sehingga dikatakan tuntas, 4 siswa yang belum mencapai KKTP, maka telah mencapai kategori Cukup (C).

Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yaitu terdapat beberapa siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya saat guru bertanya, terdapat siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan siswa kurang kerjasama dengan teman kelompoknya dalam diskusi. Adapun upaya yang diperlukan guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta pengelolaan kelas dalam menerapkan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* masih memiliki beberapa kekurangan, akan tetapi disisi lain telah terdapat dampak positif

seperti beberapa siswa bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Dengan mengacu pada hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus I, maka akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada Siklus II dengan harapan hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya dan diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V dengan penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book*, tahap perencanaan dilakukan pertemuan I siklus II pada hari Selasa 28 November 2023 dan Pertemuan II siklus II Jumat, 1 Desember 2023,

Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 1 orang dan jumlah siswa yang tuntas adalah 10 orang dengan persentase 90,90%. Sehingga, ketuntasan hasil tes evaluasi siswa pada siklus II di kualifikasi Baik (B). Data tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan yakni minimal 76% siswa kelas V memperoleh nilai 75.

Observasi Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 23 indikator dari 24 indikator dengan persentase pencapaian sebesar 95,83% kategori Baik (B). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut telah tercapai sesuai kategori yang telah ditetapkan.

Observasi Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus 2, diperoleh data secara keseluruhan observasi siswa pada pertemuan ini berada pada kualifikasi Cukup (B) dengan persentase 88,25% atau telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori baik (B) hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mencapai kategori baik (B). Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 11 siswa terdapat 10 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 KKTP atau 90,90%

dengan kategori tuntas, 1 siswa yang belum mencapai KKTP atau 9,09% kategori tidak tuntas.

Berdasarkan hal tersebut maka telah mencapai kategori baik (B) berdasarkan pendapat Djamarah dan Zain (2014). Daftar hasil tes akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik saat pelaksanaan pembelajaran walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan. *Observer* telah melakukan observasi atau pengamatan semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* membuat siswa mampu untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, komunikatif, mandiri, berpikir kritis dan mampu menggunakan pengetahuan konseptual sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini, menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian dengan Penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book*, untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru. Penelitian tindakan kelas ini

dilaksanakan di UPTD SD Negeri 111 Barru yang terletak di Desa Wiiringtasi Kec. Mangkoso, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

Subjek penelitian yaitu Guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru yang terdiri dari 11 siswa dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian tindakan kelas terdiri dari II siklus yang pelaksanaannya di setiap siklusnya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan yaitu pra tindakan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Waktu penelitian ini siklus I pertemuan 1 dilakukan pada Selasa, 21 November 2023 dan pertemuan 2 dilakukan pada hari Jumat, 24 November 2023. Adapun materi yang diajarkan peneliti pada siklus I yaitu fungsi air bagi kehidupan, pengertian siklus air dan proses terjadinya siklus air. Sedangkan siklus II pertemuan 1 dilakukan Selasa, 28 November 2023 dan pertemuan 2 dilakukan 1 Desember 2023.

Adapun materi yang diajarkan peneliti pada siklus II yaitu jenis-jenis siklus air dan kegiatan manusia yang berdampak pada siklus air. Pada awal siklus I peneliti tentu mendapatkan kendala namun kendala tersebut dapat diatasi oleh peneliti. Alasan

peneliti memilih media pembelajaran *Pop-Up Book*. Dalam mengatasi hasil belajar adalah karena pada penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* siswa dapat mengingat materi pembelajaran dengan melihat gambar 3 dimensi. Siswa dapat mengeksplor pikirannya tentang materi yang di ajarkan melalui gambar-gambar dan penjelasan yang ada pada *Pop-Up Book*. Media *Pop-Up Book* juga dapat menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arip & Aswat (2021) bahwa *Pop-Up Book* berfungsi untuk menambah daya ingat pada materi pembelajaran, *Pop-Up Book* juga berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas, menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Pembelajaran yang dikemas dalam media pembelajaran *Pop-Up Book* akan memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran materi siklus air menggunakan media *Pop-Up Book* melalui beberapa langkah atau tahap seperti : (1) Tahap

Persiapan (2) guru mempersiapkan ruangan yang kondusif yang nyaman untuk melaksanakan proses belajar mengajar, (3) guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, (4) guru menjelaskan materi pembelajaran, (5) guru membagikan Lembar Kerja Kelompok LKK, (6) setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKK, (7) guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKK yang diberikan (8) Tahap Mengakhiri.

Peneliti dan guru kelas V mengamati bahwa siswa sudah mampu menangkap apa yang tertuang dalam media tersebut dan dari penggunaan media tersebut siswa mulai tertarik dengan pembelajaran materi siklus air. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Khoiraton, *et al.*, (2014) menyatakan bahwa “media *pop-up Book* memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik, karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan timbul sehingga memberikan kejutan bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya (Safri, *et al*, 2017 h.108).

Selain dari aspek siswa, peneliti dan guru kelas V mengamati

bahwa dengan penggunaan media *Pop-Up Book* ini, guru lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran dan bisa mengatasi keterbatasan ruang, materi dan waktu karena tidak semua benda dapat kita bawa ke dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fitri, 2017) bahwa media *Pop-Up Book* memiliki kelebihan-kelebihan seperti (1) dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, (2) bersifat konkret, yaitu lebih realistis dibandingkan media verbal, (3) dapat menjadi sumber belajar untuk semua usia, (4) memiliki ruang-ruang dimensi dimana buku ini bisa berbentuk struktur 3 dimensi sehingga menarik untuk dibaca.

Setelah menerapkan kembali langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book* pada siklus II hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami peningkatan. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 10 siswa atau (90,90%) dengan kategori tuntas dan siswa yang memperoleh ≤ 75 sebanyak 1 siswa atau (9,09%) dengan kategori belum tuntas atau belum tuntas.

Dengan demikian, siswa dikatakan belum tuntas atau belum berhasil apabila dikonfirmasi dengan nilai KKTP sekolah, yaitu siswa dinyatakan lulus apabila mencapai 75% yang memperoleh nilai ≥ 75 . Berdasarkan kriteria standar yang telah ditentukan hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian ketuntasan $\geq 76\%$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book*, hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru dapat ditingkatkan. Selanjutnya penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II. Berdasarkan hasil siklus I dan II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA materi siklus air siswa kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat meningkatkan proses belajar IPA

pada materi siklus air siswa kelas V UPT SD Negeri 111 Barru. Dan Penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi siklus air siswa kelas V UPT SD Negeri 111 Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Arip Malfia. Hijrawatil Aswat. 2021. Media Pop-Up Book untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3.(1), 263.
- Djamarah, Syaiful. Bahri., dan Zain, Aswan. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri Nur Annisa. 2017. Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Penggunaan Media Pop Up Pada Siswa Tunarungu Kelas I SD DI SLB Damayanti Sleman. *Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Israwaty, I., & Yulia. (2019). *Pelatihan pembuatan media pembelajaran yang kreatif efektif dan menarik pada guru sekolah dasar di SD Negeri 35 Parepare*. 536–538.

- Mutiaramses, Neviarni, S & Irda Murni. 2021. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 6 (1), 45.
- Rukajat Ajat. 2018. *Pendidikan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan & Mohammad Adnan Latief.2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Sleman: CV Bumi Maheswari.
- Sadiman. (2015). *Pengembangan Media*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1. Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah Wajib Memuat (IPA).Jakarta: Depdiknas.
- Usman, Yulia, Sulastri, Handayani.2023.Penggunaan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Menghubungkan Gaya Dengan Gerak Di Lingkungan Sekitar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 12 Pangkajene Sidrap.*Jurnal Of Education*.5.
- Usman, W. & Y. (2018). Penerapan Metode Question Based Discovery Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas XI Mia SMA Negeri 21 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 14 (1), 1–5.
- Safri meilia, sari adelila sri dan marlina. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*.5.(1).108.
- Suardi moh. (2018). *Belajar dan pembelajaran*: Yogyakarta: CV Budi Utama.